

Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI dan Peningkatan Berat Badan Bayi di RSUD Jatipadang Tahun 2020

Feva Tridiyawati¹, Ita Herawati²¹Departement of Midwifery, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
Kata Kunci: ASI Eksklusif, Susu Kedelai, Pertumbuhan Bayi Dikirim : 5 September 2021 Direvisi : 10 September 2021 Diterima : 10 September 2021  Feva Tridiyawati  fevatridiyawati@gmail.com  https://orcid.org/0000-0002-5425-8483	Air Susu Ibu atau ASI ialah Makanan terbaik yang dibutuhkan bayi, terutama pada setengah tahun pertama kehidupannya sebab ASI mengandung zat bergizi yang dibutuhkan bayi guna tumbuh kembangnya. Bayi yang diberi ASI eksklusif hanya mendapat ASI saja, bukan cairan lain yakni susu formula, jeruk, madu, ataupun air, ataupun makanan padat tambahan pisang, pepaya, susu bubuk, biskuit, bubur nasi, ataupun tim. WHO menyarankan pemberian ASI khusus pada setengah tahun pertama kehidupan. Mengetahui pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui dan peningkatan berat badan bayi di RSUD Jati Padang tahun 2020. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment atau eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design, yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan selesai. Populasi di penelitian ini ialah seluruh ibu postpartum di RSUD Jati padang pada bulan November 2020 sebanyak 56 orang. Dari hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan tambahan informasi serta mensosialisasikan atau memberikan penyuluhan terkait pentingnya produksi ASI.



1. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menyarankan supaya bayi mendapatkan ASI eksklusif selama setengah tahun pertama kehidupan anak juga tetap menyusui di jangka waktu 2 tahun, sebab ASI sangat disesuaikan guna memenuhi kebutuhan gizi bayi, juga merupakan makanan utama yang diperlukan hingga usia satu tahun. setengah tahun, juga nutrisi yang besar guna dijalani hingga usia dua tahun. Meskipun ada banyak keuntungan dan manfaat dari menyusui, WHO memperkirakan hanya (40%) dari seluruh anak di dunia mendapatkan ASI selama setengah tahun (Wahyuningsih, 2018). Bayi yang diberi ASI eksklusif hanya mendapat ASI saja, bukan cairan lain yakni susu formula, jeruk, madu, ataupun air, ataupun makanan padat tambahan pisang, pepaya, susu bubuk, biskuit, bubur nasi, ataupun tim. WHO menyarankan pemberian ASI khusus pada setengah tahun pertama kehidupan. Di usia 6 tahun bulan, bayi dikenalkan dengan jenis makanan padat yakni buah juga sayuran yang diperhalus guna memperlancar ASI hingga anak berusia 2 tahun. Hasil Survei

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, menyebutkan adanya peningkatan angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia, yaitu dari 42% pada SDKI 2013 meningkat menjadi 52% pada SDKI 2018, namun peningkatan tersebut masih jauh dari target nasional yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya kematian akibat infeksi neonatal 45%, skematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18% (Kemenkes RI, 2020). Produksi ASI ialah proses pembentukan ASI yang mengandung hormon prolaktin juga bahan kimia oksitosin. Saat melahirkan, hormon progesteron juga estrogen berkurang juga hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga menyebabkan keluarnya ASI. Permasalahan yang muncul saat ibu menyusui ialah produksi ASI yang tidak maksimal. Akibatnya, banyak bayi tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya sebab ibunya tidak mampu memberi ASI secara maksimal guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sebab asupan nutrisi ibu yang tidak seimbang, juga pola makan tidak seimbang, hingga produksi ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi (Wahyuni, 2018). Konseling, selain dukungan keluarga juga hipnolaktasi, sudah banyak diterapkan guna upaya meningkatkan produksi juga suplai

ASI berdasar temuan penelitian. Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwasanya mengarahkan ataupun membimbing/pelatihan sehubungan dengan pemberian ASI eksklusif ialah upaya yang sering dilakukan. Perawatan pertolongan persalinan yang sering diterapkan pada ibu menyusui untuk menangani ASI ialah melakukan perawatan payudara, meremas payudara secara lembut, memberi kompres

hangat pada payudara, mengurangi tekanan, juga memompa juga memerah ASI sekitar 3 jam sekali guna meningkatkan produksi ASI (Husanah, 2020). Cara meningkatkan produksi ASI ialah meminum susu kedelai yang terbuat dari kacang kedelai. Susu kedelai dipilih guna meningkatkan produksi ASI sebab mengandung isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid, juga zat lain mengandung hormon oksitosin juga prolaktin yang efektif meningkatkan juga memperlancar produksi ASI (Elika, 2018). Susu kedelai pun mengandung 35% protein yang membantu meningkatkan produksi ASI Kacang Kedelai ialah sumber protein yang sangat baik untuk tubuh kita. Salah satu bahannya ialah fitoestrogen bila diminum dengan teratur oleh ibu yang tengah menyusui, membantu ibu memperbanyak produksi ASI yang melimpah juga mendapatkan ASI yang berkualitas. Bila ibu menyusui secara teratur maka produksi ASI akan meningkat. ASI mengandung sekitar 90% air hingga anak yang mendapat ASI tidak memerlukan cairan lain untuk tubuhnya (Ade Pebriani, dkk, 2020). Berdasar studi pendahuluan yang sudah dilakukan di RSUD Jati Padang melalui wawancara terhadap 56 orang ibu postpartum dan didapatkan 39 orang diantaranya memiliki masalah kelancaran produksi ASI. 39 orang tersebut mengatakan bahwa ASI mereka sedikit dan tidak lancar baik saat dihisap oleh bayinya maupun saat dipompa, sehingga bayi terus menangis dan ibu terpaksa menghentikan pemberian ASI secara eksklusif dan beralih ke susu formula. Saat ditanya apakah pernah mengkonsumsi susu kedelai untuk memperlancar ASI mereka mengatakan belum pernah mengkonsumsinya dalam bentuk olahan apapun. Berdasar uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Susu Kedelai Terhadap Kelancaran Produksi ASI dan Peningkatan Berat Badan Bayi di RSUD Jati Padang” pada bulan November 2020 sebanyak 56 orang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment atau eksperimen semu. Penelitian quasi experiment merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest- posttest design, yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan selesai. Skema one group pre test-post test design Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu postpartum di RSUD Jati Padang pada bulan November 2020 sebanyak 56 orang. Penelitian menggunakan 2 kriteria. Kriteria inklusi pada penelitian yaitu kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kriteria inklusi adalah :

- a. Ibu postpartum hari ke-4 sampai hari ke-7 pasca melahirkan yang mengalami produksi ASI kurang.
- b. Ibu yang memiliki riwayat persalinan cukup bulan

c. Ibu tidak minum/ engkonsumsi obat pelancar ASI

d. Bersedia dijadikan responden

2. Kriteria Eksklusi

a. Ibu menyusui yang memiliki komplikasi penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes juga kardiovaskular sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan responden

b. Bayi yang memiliki kelainan kongenital sejak lahir seperti bibir sumbing

c. Tidak bersedia menjadi responden

d. Bayi yang sudah diberikan susu formula

e. Ibu menyusui yang alergi dengan susu kedelai

Berdasarkan kriteria inklusi dan pernyataan tersebut, maka peneliti menggunakan 56 sampel. Cara pengumpulan data penelitian menggunakan data primer yang sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang di ambil langsung dari responden dengan cara observasi. Menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat.

3. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Paritas Di RSUD Jatipadang Tahun 2023

No	Variabel	Frekuensi	(%)
1	Umur		
	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	56	100
	>35 tahun	0	0
	Total	56	100
2	Pendidikan		
	Rendah	23	41.7
	Menengah	15	28.3
	Tinggi	18	30
	Total	56	100
3	Paritas		
	Primipara	42	74.8
	Multipara	9	16.2
	Grandemultipa	5	9
	Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwasanya mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 56 orang (100%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan Rendah sebanyak 23 orang (41,7%), sedangkan berpendidikan menengah sebanyak 15 orang (28,3%), Berdasarkan hasil penelitian pada dan pendidikan tinggi sebanyak 18 orang (30%). Berdasarkan paritas mayoritas primipara sebanyak 42 orang (74,8%), multipara sebanyak 9 orang (16,2%), sedangkan paritas grandemultipara sebanyak 5 orang (9%).

Tabel 2. Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum Sebelum Mengonsumsi Susu Kedelai di RSUD Jatipadang Tahun 2020

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	(%)
1	Kurang	39	70.2
2	Lancar	17	29.8
	Total	56	100

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 2 diketahui bahwasanya kelancaran ASI sebelum mengonsumsi susu kedelai, didapatkan data terbesar adalah ibu yang kurang lancar produksi ASI nya, yaitu sebesar 39 orang (70,2%) sedangkan yang melaporkan produksi ASI cukup lancar sebesar 17 orang (29,8%).

Tabel 3. Rata-Rata Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum Sesudah Mengonsumsi Susu Kedelai di RSUD Jatipadang Tahun 2020

No	Kelancaran ASI	Frekuensi	(%)
1	Kurang	9	16.2
2	Lancar	47	83.8
	Total	56	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3, diketahui bahwasanya kelancaran ASI setelah mengonsumsi susu kedelai dengan nilai terbesar pada kategori ASI Lancar sebesar 47 orang (83,8%) dan nilai terendah pada ASI Kurang lancar yaitu sebesar 9 orang (16,2%).

Tabel 4. Kenaikan Berat Badan Bayi Sebelum Mengonsumsi Susu Kedelai di RSUD Jatipadang Tahun 2020

No	Kelancaran ASI	Pretest (Sebelum Mengonsumsi Susu Kedelai)	
		N	%
1	Tidak Meningkatkan	39	70.2
2	Meningkatkan	17	29.8
	Total	56	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwasanya kelancaran ASI dalam kenaikan berat badan bayi sebelum mengonsumsi susu kedelai, didapatkan data terbesar adalah ibu yang kurang lancar produksi ASI dan berat badan bayi tidak meningkat, yaitu sebesar 39 orang (70,2%) sedangkan yang melaporkan produksi ASI cukup lancar dan berat badan bayi meningkat sebesar 17 orang (29,8%).

Tabel 5. Kenaikan Berat Badan Bayi Sesudah Mengonsumsi Susu Kedelai di RSUD Jatipadang Tahun 2020

No	Kelancaran ASI	Pretest (Setelah Mengonsumsi Susu Kedelai)	
		N	%
1	Tidak Meningkatkan	9	16.2
2	Meningkatkan	47	83.8
	Total	56	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diketahui bahwasanya kelancaran ASI dalam kenaikan berat badan bayi setelah mengkonsumsi daun kacang panjang, didapatkan data terbesar adalah ibu yang kurang lancar produksi ASI dan berat badan bayi tidak meningkat, yaitu sebesar 9 orang (16,2%) sedangkan yang melaporkan produksi ASI cukup lancar dan berat badan bayi meningkat sebesar 47 orang (83,8%).

Tabel 6. Uji Normalitas

No	Produksi ASI	P Value	$\alpha=5\%$	Keterangan
1	Sebelum	0.057	Lebih Besar	Normal
2	Sesudah	0.067	Lebih Besar	Normal

Berdasar Tabel 6 didapatkan hasil bahwasanya hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov ditemukan angka sig. Lebih besar dari" 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas ternyata data berdistribusi normal. "Adanya data yang berdistribusi normal, maka metode yang dipakai ialah metode statistik parametrik menggunakan uji" paired simple t test.

Tabel 7. Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Jatipadang Tahun 2020

No	Kelancaran Produksi ASI	Rata-Rata	Selisih	P Value
1	Sebelum	77.55	98.003	0.000
2	Sesudah	175.85		

Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di" RSUD Jati Padang tahun 2023.

Tabel 8. Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Peningkatan BB Bayi di RSUD Jatipadang Tahun 2020

No	Peningkatan BB Bayi	Rata-Rata	Selisih	P Value
1	Sebelum	41.50	152	0.000
2	Sesudah	43.02		

Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu" postpartum di RSUD Jati Padang tahun 2023.

Tabel 9. Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum dan Peningkatan BB bayi di RSUD Jatipadang Tahun 2020

pada ibu-ibu pascapartus dengan peningkatan BB bayi dan ASI dibandingkan tahun 2019							
No	Variabel	Peningkatan BB		SD	SE	OR	P Value
	Kelancaran ASI	Tidak Meningkat	Meningkat				
1	Tidak lancar	9	12	21.757	0.311	0.623	0.001
2	Lancar	9	47	16.725	0.244	0.617	0.000

Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Jati Padang tahun 2023.

4. Pembahasan

Rata-rata kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum sebelum mengkonsumsi susu kedelai di RSUD Jati Padang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa kelancaran ASI sebelum mengkonsumsi susu kedelai, didapatkan data terbesar adalah ibu yang kurang lancar produksi ASI nya, yaitu sebesar 39 orang (70,2%) sedangkan yang melaporkan produksi ASI cukup lancar sebesar 17 orang (29,8%). Produksi ASI suatu proses pembentukan ASI yang melibatkan hormon prolaktin dan hormon oksitosin, pada saat melahirkan hormon progesteron dan estrogen akan menurun dan hormon prolaktin akan lebih dominan sehingga terjadi sekresi ASI. masalah yang ditimbulkan dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. karena asupan nutrisi ibu, menu makanan yang tidak seimbang, dan juga mengonsumsi makanan yang tidak teratur sehingga produksi ASI tidak mencukupi untuk diberikan pada bayi. Menurut Soetjiningsih (2018) untuk mengetahui banyaknya produksi ASI terdapat beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak yaitu ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting, sebelum disusukan payudara terasa tegang, jika ASI cukup, setelah menyusui bayi akan tertidur/tenang selama 3-4 jam dan bayi kencing lebih sering 8 kali sehari. Mardiyainingsih (2018) menjelaskan bahwa kebutuhan makanan juga mempengaruhi pengeluaran ASI, ibu dengan kebutuhan gizi cukup dan pola makan teratur maka pengeluaran ASI akan lancar. Mempersiapkan gizi ibu saat laktasi sama dengan mempersiapkan diri agar ibu dapat memberikan ASI kualitas yang cukup dan baik. Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pemberian ASI dan keberhasilan dalam menyusui (Maritalia,2017). Sesuai dengan hasil penelitian Agustini et al. (2022) hasil pre-test menunjukkan rata-rata volume ASI yang dihasilkan oleh ibu adalah 176,76 ml dengan minimal 100, maksimal 260. Hal ini menandakan bahwa kelancaran produksi ASI dalam kategori kurang. Begitu juga dengan hasil penelitian Jahriani dan Zusnisha (2021) diketahui sebelum pengonsumsi sari kacang hijau 100% memperoleh jumlah ASI kurang dari 550 ml.

Peneliti berasumsi adanya produksi ASI kurang lancar, hal ini disebabkan oleh karena ibu belum memiliki pengalaman karena sebagian besar ibu baru melahirkan anak pertama. Ibu yang belum memiliki pengalaman menyebabkan mengalami kesulitan pada saat memberikan ASI pada bayinya. Faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya asupan makanan yang Ibu konsumsi sehingga ibu merasakan bahwa

produksi ASI ibu berkurang, karena jika asupan makanan kurang maka kelenjar-kelenjar pembuat air susu dalam buah dada ibu tidak akan dapat bekerja dengan sempurna, dan akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi ASI. Sesuai dengan hasil kuesioner yang menyatakan bahwa Ibu tidak merasakan adanya rembesan ASI yang keluar dari puting susu, tidak merasakan adanya penegangan pada payudara dan frekuensi menyusui kurang dari 8 kali sehari. Adapun pada bayi ibu menyatakan bahwa bayi BAK kurang dari 6 kali. Makanan yang bergizi dapat memberikan sumber energi dan peningkatan sekresi air susu, agar dapat meningkatkan ASI pada payudara ibu salah satu upaya agar ibu berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif yaitu, ibu yang sedang menyusui bayinya harus mendapat tambahan makanan untuk menghindari produksi ASI menurun. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi ASI dengan mengkonsumsi makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan mengkonsumsi susu kedelai.

Rata-Rata Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Sesudah Mengkonsumsi Susu Kedelai Di RSUD Jati Padang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa kelancaran ASI setelah mengkonsumsi susu kedelai dengan nilai terbesar pada kategori ASI Lancar sebesar 47 orang (83,8%) dan nilai terendah pada ASI Kurang lancar yaitu sebesar 9 orang (16,2%). Frekuensi menyusui, produksi ASI bayi pada ibu postpartum di RSUD Jati Padang tahun 2023, berjumlah 56 orang, diperoleh mayoritas sebanyak 21 orang mengalami produksi ASI sedikit. Konseling, selain dukungan keluarga dan hipnolaktasi, telah banyak diterapkan dalam upaya meningkatkan produksi dan suplai ASI berdasarkan temuan penelitian. Konseling atau penyuluhan/edukasi mengenai ASI eksklusif merupakan upaya yang paling sering dilakukan, menurut temuan penelitian. Perawatan pertolongan persalinan yang sering diterapkan pada ibu menyusui untuk mengatasi ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara, menggosok payudara dengan lembut, memberikan kompres hangat pada payudara, menurunkan tekanan darah, dan mengomunikasikan atau menyedot ASI pada dasarnya seperti jarum jam untuk meningkatkan produksi ASI. (Husanah, 2020). "Susu kedelai merupakan salah satu bahan penanganan yang merupakan hasil ekstraksi dari kacang kedelai. Protein susu kedelai mempunyai sintesis amino korosif yang praktis setara dengan susu sapi. Susu Keelai merupakan minuman yang sangat bergizi, terutama karena kandungan proteinnya. Selain itu susu kedelai juga mengandung lemak, gula, kalsium, fosfor, zat besi, provitamin A, vitamin B kompleks dan air. Susu kedelai cair dapat disederhanakan dengan menggunakan inovasi dan peralatan yang tidak membutuhkan kemampuan tinggi, atau inovasi terkini dalam lini produksi. Susu kedelai, merupakan minuman yang dibuat dengan menggunakan pati kedelai, memiliki banyak kandungan bergizi dan bermanfaat. Pada susu kedelai terdapat berbagai bahan seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan zat lain yang mampu merangsang hormon oksitosin dan prolaktin

serta memproduksi ASI. Isoflavon yang terkandung dalam susu kedelai merupakan asam amino yang mengandung nutrisi dan nutrisi pada kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa berwarna seperti zat hijau pada daun yang biasanya mempunyai aroma. Kandungan zat hijau dan mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan tubuh Erika” (2018). Sejalan dengan hasil penelitian elika pada tahun 2018 tentang pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Bahwa isoflavon dengan kadar yang lebih tinggi pada bayi ditemukan pada ibu yang rutin konsumsi tahu dan susu kedelai. Isoflavon dalam olahan kedelai dipercaya dapat meningkatkan berat badan bayi, produksi ASI, risiko kanker payudara. Meningkatkan pembelahan sel-sel payudara, menekan pertumbuhan sel-sel tumor dari mekanisme yang” lainnya.

Rata-rata kenaikan BB bayi sebelum mengkonsumsi susu kedelai di RSUD Jati Padang Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa kelancaran ASI dalam kenaikan berat badan bayi sebelum mengkonsumsi susu kedelai, didapatkan data terbesar adalah ibu yang kurang lancar produksi ASI dan berat badan bayi tidak meningkat, yaitu sebesar 39 orang (70,2%) sedangkan yang melaporkan produksi ASI cukup lancar dan berat badan bayi meningkat sebesar 17 orang (29,8%). Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi ASI. Semakin cukup status gizi ibu tersebut maka akan semakin siap otot payudara dalam memproduksi ASI. Gizi 34 ibu kurang karena kurangnya nutrisi yang diakibatkan oleh pola makan yang tidak teratur, menurunnya nafsu makan dan kurangnya memakan makanan yang bergizi yang banyak mengandung protein untuk memperlancar produksi ASI. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI antara lain faktor ibu seperti fisik ibu: nutrisi dan asupan cairan, umur, paritas, bentuk dan kondisi puting susu, faktor psikologis: kecemasan dan motivasi/dukungan, faktor bayi: BBLR, status kesehatan bayi, kelainan anatomi dan hisapan bayi (Ratih Subekti, Dkk, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waryantini dan Lia 2022, tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi ASI terhadap kegagalan pemberian ASI pada bayi membuktikan bahwa sebanyak 37 ibu atau (38,8%) ibu mengalami gizi buruk sehingga tidak memproduksi ASI dengan baik. Seorang ibu yang kekurangan gizi akan mengakibatkan menurunnya jumlah ASI dan akhirnya produksi ASI berhenti. Hal ini disebabkan pada masa kehamilan jumlah pangan dan gizi yang dikonsumsi ibu tidak memungkinkan untuk menyimpan cadangan lemak dalam tubuhnya, yang kelak akan digunakan sebagai salah satu komponen ASI dan sebagai sumber energi selama menyusui. Selain itu, sebanyak 16 ibu atau (20%) ibu mengalami cemas sehingga terganggu secara psikologis. Dukungan suami maupun keluarga lain dalam rumah akan sangat membantu berhasilnya seorang ibu untuk menyusui. Perasaan ibu yang

bahagia, senang, perasaan menyayangi bayi, memeluk, mencium dan mendengar bayinya menangis akan meningkatkan pengeluaran ASI .

Rata-rata kenaikan BB bayi setelah mengkonsumsi susu kedelai di RSUD Jati Padang Tahun 2020

Fortifikasi (penambahan) kalsium pada susu kedelai merupakan salah satu cara untuk membantu meningkatkan nutrisi susu kedelai dan secara efektif dapat mencegah kekurangan gizi anak. Dengan mengkonsumsi susu kedelai yang ditambahkan kalsium dapat meningkatkan kandungan kalsium susu kedelai dan dapat mencukupi kebutuhan kalsium pada anak- anak. Selain itu tujuan lain dari penambahan kalsium pada susu kedelai adalah untuk meningkatkan nilai fungsionalitas dan gizi susu kedelai. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang. Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang bersifat normal. Bayi baru lahir akan kehilangan 5% sampai 10% berat badannya selama beberapa hari pertama kehidupan karena keluarnya urin, tinja, dan cairan diekskresikan melalui paru-paru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tri Astuti, 2021 dimana susu kedelai berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi karena value 0,007. Diketahui dari 34 sampel, didapatkan rerata berat badan bayi pada kelompok intervensi 3705,88. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan berat badan bayi setiap hari selama intervensi. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan (Elika, 2018) tentang Pengaruh” “Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di RB Bina Sehat Sentul bahwa susu kedelai memiliki kandungan dari kacang-kacangan yang mampu membantu proses pengeluaran ASI. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI dan mampu mengoptimalkan pengeluaran ASI serta kepekatan warna ASI” sehingga dengan semakin meningkatnya produksi ASI maka akan terjadi peningkatan berat badan bayi.

Analisis Bivariat

Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Jati Padang Tahun 2020.

Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Jati Padang Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Astuti (2021) yang menunjukkan kelancaran pengeluaran ASI sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai dengan hasil uji Independent Sample Test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dimana terdapat perbedaan nilai rata- rata sebesar 159.0 dengan nilai p value 0.01 hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh susu kedelai terhadap produksi ASI di lihat dari kelancaran ASI ibu. Asumsi peneliti tentang

manfaat susu kedelai sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan produksi dan kelancara. Susu kedelai yang dibuat dengan menggunakan pati kedelai, memiliki banyak kandungan bergizi dan bermanfaat. Pada susu kedelai terdapat berbagai bahan seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan zat lain yang mampu merangsang hormon oksitosin dan prolaktin serta memproduksi ASI. Isoflavon yang terkandung dalam susu kedelai merupakan asam amino yang mengandung nutrisi dan nutrisi pada kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa berwarna seperti zat hijau pada daun yang biasanya mempunyai aroma. Kandungan zat hijau daun mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan tubuh Elika (2018)

Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Peningkatan BB bayi di RSUD Jati Padang Tahun 2020.

Susu kedelai memiliki banyak manfaat terutama untuk ibu menyusui, karena susu kedelai banyak mengandung protein dan zat lainnya, susu kedelai juga mengandung isoflavon yang dapat merangsang oksitosin dan prolaktin, alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan zat lain yang dapat meningkatkan kandungan hormon produksi ASI. Penjelasan yang dikutip oleh Selin (2020) bahwa kandungan isoflavon yang tinggi ditemukan pada ibu-ibu yang rutin mengonsumsi kedelai dalam bentuk tahu dan susu kedelai. Kadar isoflavon sendiri dapat melancarkan Air Susu Ibu dan dapat menghambat terjadinya kanker, dimana peningkatan pemecahan organ kanker mammae menghambat perkembangannya organ tumor. Secara garis besar susu kedelai yang mengandung isoflavon dapat meningkatkan metabolisme dalam tubuh, yang berguna untuk menghambat susah BAB, memperkuat imun, memperkuat tulang dan gigi, mengontrol darah dan kadar kolesterol, serta menjaga penyakit maag.

Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum dan kenaikan BB Bayi di RSUD Jati Padang Tahun 2020.

Hasil uji paired simple t test diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi susu kedelai terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di RSUD Jati Padang tahun 2023. Susu kedelai dengan peningkatan berat badan bayi, hal ini karena kacang kedelai mengandung protein 35% yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI karena dalam susu kedelai terdapat isoflavon, alkaloid, polifenol, steroid dan substansi lainnya yang mengandung hormon oksitosin dan prolaktin yang efektif dalam meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Elika, 2018). Salah satu kandungan lainnya adalah phytoestrogen yang jika dikonsumsi secara rutin oleh ibu yang sedang menyusui maka akan membantu ibu dalam meningkatkan produksi ASI yang banyak dan berlimpah serta mendapatkan kualitas ASI yang baik (Hazlina, 2020). Bila ibu sering menyusui, maka proses ASI akan

meningkat. Dengan meningkat dan semakin lancarnya produksi ASI maka akan terjadi peningkatan berat badan bayi, menyusui dengan frekuensi 2 jam sekali.

5. Kesimpulan

Kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum sebelum mengonsumsi susu kedelai sebagian besar kurang lancar sebanyak 70,2%. Kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum sesudah mengonsumsi susu kedelai sebagian besar cukup lancar sebanyak 83,8%. Peningkatan BB Bayi sebelum mengonsumsi susu kedelai sebagian besar meningkat sebanyak 29,8%. Peningkatan BB Bayi sesudah mengonsumsi susu kedelai sebagian besar meningkat sebanyak 83,8%. Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum dengan nilai $p = 0,000$. Pengaruh Konsumsi susu kedelai terhadap Kelancaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum dan peningkatan BB Bayi dengan nilai $p = 0,000$.

6. Daftar Pustaka

- Adrian A Franke, Brunhild M Halm, Laurie J Custer, Yvonne Tatsumura, and Sandra Hebshi. 2018. Isoflavones in breastfed infants after mothers consume soy. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 84 ; 406-413
- Aprilia, Y. (2018) *Hipnotetris : Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media
- Biscotti P, Del Bo' C, Carvalho C, Torres D, Reboul E, Pellegrini B, Vinelli V, Polito A, Censi L, Porrini M, Martini D, Riso P. Can the Substitution of Milk with Plant-Based Drinks Affect Health-Related Markers? A Systematic Review of Human Intervention Studies in Adults. *Nutrients*. 2023 Jun 1;15(11):2603. doi: 10.3390/nu15112603. PMID: 37299566; PMCID: PMC10255899.
- Dian Insana Fitri, E. (2018). Hubungan Pemberian ASI dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Everyday Health. 2021. Banana Health Benefits You Might Not Know About.
- Fetrisia, W., & Yanti, Y. (2019). Pengaruh Acupresure Point For Lactation Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 41–46.
<https://doi.org/10.35730/Jk.V10i1.383>
- Hapsari, A. (2018). *Buku pintar ASI eksklusif*. Jakarta : salsabila pustaka alkautsar group
- Harvard. T.H. Chan School of Public Health 2021. The Nutrition Source. Bananas.
- Husanah, E., (2020), Asuhan Kebidanan Pada Ny P dengan Masalah Produksi ASI Melalui Terapi Kurma, *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, Vol. 11, No.1, 71-77.
- Kemenkes RI, (2020). Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019. Kemenkes RI : Jakarta
- Marmi. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mas'adah (2018) 'Tehnik Meningkatkan dan Memperlancar Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria', *Jurnal Kesehatan Prima*, Vol 9 No 2(1495–1505).

- Maryunani, Anik. (2018). Asuhan Ibu Nifas & Asuhan Ibu Menyusui. Bogor: In Media
- Mutia Annur, Cindy. (2022). DKI Jakarta Miliki Persentase Pemberian ASI Eksklusif Terendah di Pulau Jawa. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dki-jakarta-miliki-persentase-pemberian-asi-eksklusif-terendah-di-pulau-jawa>. Diakses tanggal 02/08/2022
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, A., (2018), Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas, Cakrawala Ilmu, Yogyakarta.
- Puspitasari, E. (2018). Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di RB Bina Sehat Bantul . Jurnal Kebidanan, 54-60
- Roesli, U. (2019). Mengenal Asi Eksklusif. Trubus Agriwidya
- Soetjiningsih, (2018). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Selin, B., Urpi-Sarda, M., Blondeel, P., Roche, N., Vanhaecke, L., Possemiers, S., Al-Maharik, N., Botting, N., De Keukeleire, D., Bracke, M., Heyerick, A., Manach, C., & Depypere, H. (2010). Disposition of soy isoflavones in normal human breast tissue. American Journal of Clinical Nutrition, 91(4), 976–984. <https://doi.org/10.3945/ajcn.2009.28854>
- Sufriani, R. (20188). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI dengan kecukupan ASI. . Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Tiarnida Nabiban, A. (2021). Perbedaan Pengeluaran ASI Sebelum Dan Setelah Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5
- UNICEF, (2020). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyserukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>. Diakses tanggal 26/11/2020
- Wahyutri, E. (2014). The Model Of The Effect Of Husband And Peer Support With Breastfeeding Education Class For Pregnant Women on Mother's Self Efficiency And The Process Towards Breastfeeding in Samarinda 2013. International Refereed Journal of Engineering and Science, 39-4